

**DIVERSIFIKASI TANAMAN CABAI DAN BUNGA PACAR AIR UNTUK
MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI DI DESA SELISIHAN KECAMATAN
KLUNGKUNG KABUPATEN KLUNGKUNG (TINJAUAN GEOGRAFI EKONOMI)**

Oleh

Ni Wayan Tanti Purwanti

Made Suryadi dan I Wayan Treman *)

Jurusan Pendidikan Geografi ,Undiksha Singaraja

e-mail : purwantitanti28@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Selisihan Kecamatan Klungkung Kabupaten Klungkung. Tujuan penelitian adalah, untuk: (1) mendeskripsikan faktor-faktor fisiografis yang mendukung diversifikasi tanaman cabai dan bunga pacar air di Desa Selisihan (2) mengetahui pola pemasaran dari hasil diversifikasi tanaman cabai dan bunga pacar air di Desa Selisihan (3) menjelaskan Diversifikasi tanaman cabai dan bunga pacar air dalam meningkatkan pendapatan petani di Desa Selisihan. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *deskriptif*, dengan pengambilan sampel secara "*Proportional Random Sampling*" yaitu sebesar 50 orang yang diambil 20% dari keseluruhan populasi sebanyak 252 yang tersebar di 2 banjar. Pengumpulan data primer dan sekunder menggunakan metode observasi, pencatatan dokumen dan kuesioner, yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode *deskriptif kualitatif*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Fisiografis Desa Selisihan sangat mendukung dalam diversifikasi tanaman cabai dan bunga pacar air (2) pola pemasaran dari hasil diversifikasi tanaman cabai dan bunga pacar air di Desa Selisihan tergolong baik (3) peningkatan pendapatan petani setelah melaksanakan diversifikasi terlihat bervariasi antar banjar. Banjar dengan peningkatan pendapatan terbanyak adalah Banjar Kawan.

Kata Kunci : Faktor fisiografis, Pola Pemasaran, Pendapatan Petani

ABSTRACT

This research was conducted in the Selisihan village, Klungkung district, Klungkung Regency. The research objective is to: (1) describe distinct physiographic factors that support the diversification of crops *Capsicum frutescens* and *Impatiens balsamina* in the Selisihan village. (2) know the results of the marketing pattern of diversification of crops *Capsicum frutescens* and *Impatiens balsamina* in the Selisihan village (3) explains the Diversification of plants *Capsicum frutescens* and *Impatiens balsamina* in increasing income of peasants in the Selisihan village . This research is a descriptive research, with sampling "Proportional Random Sampling" is equal to 50 were taken 20% of the total population of 252 spread over two hamlets. Primary and

secondary data collection using the method of observation, questionnaires and recording documents, which were then analyzed using qualitative methods deskriptif. Results of this study indicate that (1) distinct physiographic in the Selisihan village strongly support the diversification of crops *Capsicun frutescens* and *Impatiens balsamina*. (2) the marketing pattern of diversification of crops *Capsicun frutescens* and *Impatiens balsamina* in the Selisihan village is good (3) an increase in the income of farmers after carrying out diversification, looks vary between hamlets. Hamlets with increased income is most Kawan Hamlets.

Key words: distinct physiographic Factors, marketing, Revenue Farmer

*) *Pembimbing Skripsi*

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu aktivitas ekonomi primer di permukaan bumi yang memerlukan kontak fisik langsung antara manusia dan lingkungan alam. Aktivitas ekonomi ini menggunakan sumber daya alam secara terus menerus dan manusia berusaha untuk menggantikannya dengan cara melaksanakan pemupukan, irigasi, pengolahan tanah dan pembudidayaan. Pada era globalisasi seperti sekarang ini, tampak sektor pertanian masih merupakan suatu sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Ini terbukti sejak pembangunan lima tahun (pelita) pertama tahun 1996-2008 sampai sekarang sektor pertanian dan non-pertanian masih eksis dan selalu menjadi pendukung pada sektor-sektor yang lainnya dan upaya meningkatkan pendapatan Nasional (Yasim, 1996). Pembangunan sektor pertanian identik dengan pembangunan daerah pedesaan, dimana diketahui bahwa 60% penduduk Indonesia tinggal di pedesaan yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian (Susanto, 1998).

Tidak terlepas dari mata pencaharian dalam bidang agraris Desa Selisihan yang terletak di Kecamatan Klungkung juga memiliki tanah yang subur dan cocok untuk pertanian. Hal inilah yang menyebabkan Desa Selisihan sangat potensial untuk dikembangkan sebagai daerah pertanian. Desa Selisihan merupakan salah satu desa yang mengembangkan usaha diversifikasi tanaman atau perusahaan lebih dari satu jenis tanaman dalam satu unit lahan. Secara geografis Desa Selisihan terletak pada ketinggian 1000 meter dari permukaan air laut dengan luas wilayah 236 hektar. Topografi Desa Selisihan berupa dataran tinggi dan perbukitan dengan suhu udara rata-rata berkisar antara 21⁰ derajat celcius. Selain itu luas lahan pertanian di Desa Selisihan yaitu 141,6 hektar atau 60% dari luas keseluruhan desa Selisihan yang mencapai 236 hektar. (Monografi Desa Selisihan tahun 2011).

Adanya lahan pertanian yang cukup luas memberikan peluang relatif cukup besar terhadap para petani, jika dibandingkan dengan sektor pariwisata, sektor industri, maupun sektor jasa. Hampir seluruh warga di Desa Selisihan bekerja dalam sektor agraris. Hasil pertanian dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Didukung oleh keadaan tanah yang subur, warga di Desa Selisihan berusaha agar lahan pertanian dapat difungsikan dengan sebaik-baiknya dan hasil produksi selalu meningkat. Para petani berusaha mencoba program-program baru dalam bidang pertanian. Seperti diversifikasi tanaman. Jenis tanaman yang dikembangkan dalam usaha penganeekaragaman tanaman atau diversifikasi tanaman yang dilakukan di Desa Selisihan adalah tanaman cabai dan bunga pacar air. Dampak positif yang diharapkan adalah berkembangnya usaha pertanian, meningkatnya pendapatan petani sehingga dapat meningkatkan taraf hidup petani di Desa Selisihan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Faktor-faktor fisiografis apa yang mendukung diversifikasi tanaman cabai dan bunga pacar air di Desa Selisihan, Bagaimana pola pemasaran dari hasil diversifikasi tanaman cabai dan bunga pacar air di Desa Selisihan, Bagaimana Diversifikasi tanaman cabai dan bunga pacar air dapat meningkatkan pendapatan petani di Desa Selisihan.

Untuk mengkaji permasalahan tersebut maka digunakan teori sebagai berikut : (1) Tinjauan Tentang Diversifikasi Pertanian. Menurut Baswarsiaty (2010) faktor fisiografis yang mempengaruhi pertumbuhan cabai adalah :

(a) curah hujan : curah hujan yang baik sekitar 600-1.250 mm. (b) suhu : suhu yang baik untuk tanaman cabai adalah sekitar 20^0-25^0 C. (c) tanah : tanaman cabai tumbuh baik apabila unsur hara dalam tanah baik. Tanah yang baik mempunyai pH sekitar 6,5. (d) topografi : cabai akan dapat tumbuh di dataran tinggi maupun dataran rendah yaitu 100-2.000 m di atas permukaan laut. Menurut Tunjung Budiwati (2011) syarat fisiografis tumbuhnya tanaman pacar air yaitu : (a) Curah hujan: Curah hujan yang baik sekitar 400-1.000 mm. (b) Suhu : Suhu yang baik untuk tanaman bunga pacar air adalah sekitar 20^0-30^0 C. (c) Tanah : media tanah untuk menanam bunga pacar air tidak terlalu sulit., yang penting cukup unsur hara. (d) Topografi : Tanaman bunga pacar air akan tumbuh subur di dataran tinggi yaitu pada ketinggian 1.000-1.500 m di atas permukaan air laut.

Tinjauan Geografi Ekonomi Terhadap Diversifikasi Tanaman Cabai dan Bunga Pacar Air. Geografi ekonomi adalah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara umat manusia dan lingkungan alamnya (George T, Renner, 1957 dalam Alexander, 1977). Pola

pemasaran memegang peran penting dalam pertanian, karena kegiatan pemasaran akan diperoleh hasil dari usaha pertanian yang dilakukan. Menurut Mubyarto (dalam Sriartha, 1985) istilah pemasaran disebut juga dengan tata niaga yaitu kegiatan ekonomi yang berfungsi membawa atau menyampaikan barang dari produsen ke konsumen. Dalam tata niaga ada beberapa pola pemasaran yaitu jalur pemasaran langsung, jalur pemasaran pendek, jalur pemasaran panjang. Jalur pemasaran yang paling sedikit memerlukan biaya yaitu jalur pemasaran pendek karena tidak memerlukan biaya transportasi.

Tinjauan Tentang Diversifikasi Tanaman Cabai dan Bunga pacar Air untuk Meningkatkan Pendapatan petani di Desa Selisihan. Pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh dalam satu periode.

Peningkatan pendapatan petani sesuai dengan teori yang dikemukakan Soekartawi (1989 : 78) menyatakan,

pendapatan dalam kaitannya dengan usaha tani yang dikenal dengan adanya pendapatan bersih hasil usaha tani, yaitu selisih antara pendapatan kotor usaha tani dan pengeluaran total usaha tani. apabila modal yang dikeluarkan lebih kecil dari hasil yang didapat maka petani memperoleh keuntungan. Pendapatan petani dikatakan mengalami peningkatan yang signifikan apabila setelah melaksanakan usaha tani, hasil yang didapat tiap panen meningkat.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif yaitu pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan pendeskripsian dilakukan terkait dengan diversifikasi tanaman cabai dan bunga pacar air di Desa Selisihan Kecamatan Klungkung Kabupaten Klungkung. Jumlah populasi pada pelaksanaan diversifikasi tanaman cabai dan bunga pacar air yaitu 252. Dalam hal ini akan diambil 20% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 50 petani dan dalam menentukan besarnya sampel yang menjadi responden didasarkan pada teknik, "*proportional random sampling*".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan data yang lebih rinci tentang diversifikasi tanaman cabai dan bunga pacar air di Desa Selisihan digunakan metode kuesioner dan observasi. Hasil penyebaran kuesioner dan observasi yang dilakukan pada dua (2) Banjar di lokasi penelitian yaitu

1. Aspek Fisografis Yang Mendukung Diversifikasi Tanaman Cabai dan Bunga Pacar air Di Desa Selisihan, Kecamatan Klungkung.

1). Keadaan Iklim

Unsur iklim merupakan faktor yang sangat mempengaruhi untuk pertumbuhan tanaman. Adapun unsur-unsur iklim yang mendukung pertumbuhan tanaman cabai dan bunga pacar air adalah sebagai berikut:

- (1) Curah Hujan : Sebagaimana diketahui bahwa curah hujan di Desa Selisihan 1836,3 mm. Jika kondisi tersebut dikaitkan dengan syarat-syarat pertumbuhan yang ideal bagi tanaman cabai dengan bunga pacar air dimana tanaman tersebut memerlukan curah hujan 600 - 1.900 mm per tahun, maka curah hujan di Desa Selisihan sangat mendukung pertumbuhan diversifikasi tanaman cabai dan bunga pacar air.
 - (2) Temperatur : Hasil dari perhitungan temperatur daerah penelitian didapatkan bahwa temperatur rata-rata yang dimiliki daerah Desa Selisihan yakni 21,2⁰ C. Dalam hal ini tanaman cabai dan bunga pacar air akan tumbuh subur pada daerah yang memiliki temperatur 20-25⁰C. Maka dalam hal ini temperatur daerah Desa Selisihan mendukung dalam tumbuhnya diversifikasi tanaman cabai dan bunga pacar air.
 - (3) Intensitas Penyinaran : Secara umumnya dapat dikemukakan bahwa Desa Selisihan seperti daerah-daerah yang lain mendapat sinar matahari sepanjang tahun hal ini jika dikaitkan dengan persyaratan persyaratan intensitas penyinaran matahari yang ideal untuk pertumbuhan tanaman cabai dan bunga pacar air dimana kedua tanaman ini sangat memerlukan keberadaan sinar matahari dalam pertumbuhannya, maka dapat dikemukakan bahwa intensitas penyinaran merupakan faktor geografi yang mendukung diversifikasi tanaman cabai dan bunga pacar air di daerah penelitian.
- 2) Keadaan Tanah : Desa selisihan merupakan desa yang berbukit-bukit yang memiliki jenis tanah regosol coklat kekuningan dengan bahan batuan induk abu dan lafa vulkan mediteran. Jenis tanah ini memiliki ciri-ciri bertekstur kasar dengan kadar pasir lebih dari 80% . pada umumnya jenis tanah seperti ini sangat cocok untuk pertanian karena subur. jadi jika dikaitkan dengan syarat tanah tumbuhnya diversifikasi tanaman cabai dan bunga pacar air jenis tanah di Desa Selisihan sangat mendukung.
- 3) Topografi : Pertumbuhan tanaman Cabai akan lebih optimal bila ditanam pada dataran tinggi yaitu sekitar 100-1500 m/dpl. Pada wilayah yang lebih rendah pada ketinggian 200 m/dpl

cabai bisa tumbuh meskipun tidak sebgus apabila ditanam pada dataran tinggi. Sedangkan bunga pacar air akan dapat tumbuh dengan subur dan berbunga dengan baik pada dataran tinggi, karena tanaman bunga pacar air menghendaki daerah yang sejuk. Desa Selisihan berada pada ketinggian 1.000 m/dpl, berarti Desa Selisihan memenuhi syarat bagi tumbuhnya diversifikasi tanaman cabai dan bunga pacar air.

Dengan demikian bila dihubungkan antara syarat tumbuh diversifikasi tanaman cabai dan bunga pacar air dengan aspek geografi fisik yang ada di Desa Selisihan menunjukkan keadaan iklim seperti temperatur dan curah hujan, ketinggian tempat dan keadaan tanah mendukung untuk syarat tumbuhnya diversifikasi tanaman cabai dan bunga pacar air.

2. Pola Pemasaran diversifikasi tanaman cabai dan bunga pacar air

Adapun hasil penelitian mengenai pola pemasaran diversifikasi tanaman cabai dan bunga pacar air di Desa Selisihan dapat dilihat pada Tabel 0.1

Tabel 0.1 : Nilai Hasil Penelitian Pola Pemasaran Diversifikasi Tanaman Cabai dan Bunga Pacar Air di Desa Selisihan

No	Nama Banjar	JR	Nilai Pola Pemasaran Diversifikasi							Total	Rata-Rata	NTT	%
			1	2	3	4	5	6	7				
1	Br. Kawan	28	69	51	83	61	78	35	72	449	16,04	21	76,38
2	Br. Kangin	22	54	42	59	47	63	26	60	351	15,95	21	75,95
Jumlah		50	123	93	142	108	141	61	132	800	31,99	42	152,33
Rata-rata			2,46	1,86	2,84	2,16	2,82	1,22	2,64		16		76,69
NTT			3	3	3	3	3	3	3		21		
%			82	62	94,67	72	94	40,67	88		76,19		

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2013

Berdasarkan Tabel 0.1 Para petani menjual hasil diversifikasi tanaman cabai dan bunga pacar air kepada pengepul tingkat desa, hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang dicapai adalah 2,82 dengan persentase 94,67 % dari 3 (100%). Sehingga petani tidak lagi mengeluarkan biaya transportasi dan tingkat penjualan dari diversifikasi tanaman cabai dan bunga pacar air disesuaikan dengan harga dipasar, hal ini terbukti dari nilai rata – rata penjualan yang dicapai adalah 2,82 dengan persentase 94 % dari 3 (100 %).

Para petani di Desa Selisihan memilih menggunakan pemasaran melalui pengepul agar para petani tidak perlu mengeluarkan biaya transportasi. Sedangkan tanpa perantara maka petani langsung memasarkan hasil diversifikasi tanaman cabai dan bunga pacar air ke konsumen yaitu hasil panen langsung di bawa kepasar tradisional. Jadi secara umum pola pemasaran hasil diversifikasi tanaman cabai dan bunga pacar air di Desa Selisihan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mubyarto (dalam Sriartha, 1985) yang menyatakan bahwa Jalur pemasaran yang paling sedikit memerlukan biaya yaitu jalur pemasaran pendek karena tidak memerlukan biaya transportasi. Dengan demikian pola pemasaran diversifikasi tanaman cabai dan bunga pacar air di Desa Selisihan masuk dalam dalam kategori baik dan tidak mengalami kendala.

3. Diversifikasi Tanaman Cabai dan Bunga Pacar Air Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani di Desa Selisihan Kecamatan Klungkung

Adapun hasil penelitian mengenai pendapatan petani yang melaksanakan diversifikasi tanaman cabai dan bunga pacar air di Desa Selisihan dapat dilihat pada Tabel 0.2

Tabel 0.2 : Rekapitulasi Selisih Pendapatan Petani Sebelum Dan Setelah Melaksanakan Diversifikasi Tanaman Cabai dan Bunga Pacar Air

No	Nama Banjar	No. Responden	Pendapatan Sebelum Melaksanakan Diversifikasi dalam 6 bulan	Pendapatan Setelah Melaksanakan Diversifikasi dalam 6 bulan	Selisih Pendapatan
1	Br. Kawan	1	21.600.000	33.700.000	12.100.000
		2	16.000.000	26.100.000	10.100.000
		3	28.000.000	41.500.000	13.500.000
		4	20.800.000	33.000.000	12.200.000
		5	20.800.000	27.900.000	7.100.000
		6	11.900.000	16.400.000	4.500.000
		7	13.600.000	23.500.000	9.900.000
		8	5.600.000	7.850.000	2.250.000
		9	6.000.000	8.200.000	2.200.000
		10	5.900.000	8.200.000	2.300.000
		11	6.000.000	8.300.000	2.300.000
		12	10.400.000	13.800.000	3.400.000

		13	12.800.000	22.700.000	9.900.000
		14	12.950.000	17.100.000	4.150.000
		15	12.000.000	15.500.000	3.500.000
		16	15.500.000	25.500.000	10.000.000
		17	10.400.000	13.700.000	3.300.000
		18	13.550.000	22.550.000	9.000.000
		19	20.500.000	32.000.000	11.500.000
		20	20.800.000	33.000.000	12.200.000
		21	6.000.000	8.200.000	2.200.000
		22	20.800.000	27.800.000	7.000.000
		23	6.000.000	8.300.000	2.300.000
		24	5.500.000	7.750.000	2.250.000
		25	13.500.000	22.500.000	9.000.000
		26	20.800.000	27.900.000	7.100.000
		27	5.600.000	7.850.000	2.250.000
		28	15.500.000	25.500.000	10.000.000
	B r. Kangin	29	10.400.000	13.800.000	3.400.000
		30	12.800.000	22.700.000	9.900.000
		31	11.900.000	16.400.000	4.500.000
		32	15.900.000	26.100.000	10.200.000
		33	24.000.000	38.000.000	14.000.000
		34	20.000.000	32.350.000	12.350.000
		35	21.200.000	33.700.000	12.500.000
		36	14.400.000	17.000.000	2.600.000
		37	14.500.000	17.100.000	2.600.000
		38	16.800.000	26.000.000	9.200.000
		39	12.850.000	17.050.000	4.200.000
		40	16.000.000	26.100.000	10.100.000
		41	15.000.000	25.000.000	10.000.000
		42	11.900.000	16.400.000	4.500.000

		43	27.000.000	40.500.000	13.500.000
		44	12.800.000	22.700.000	9.900.000
		45	5.400.000	7.650.000	2.250.000
		46	15.300.000	25.500.000	10.200.000
		47	20.600.000	27.400.000	6.800.000
		48	12.950.000	17.100.000	4.150.000
		49	15.100.000	24.500.000	9.400.000
		50	10.200.000	13.655.000	3.455.000
	Jumlah		700.900.000	1.073.005.000	357.205.000
	Rata-rata		14.018.000	21.460.100	7.144.100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2013

Berdasarkan Tabel 0.2 tersebut nampak jumlah pendapatan petani sebelum melaksanakan diversifikasi tanaman cabai dan bunga pacar air sebesar Rp. 700.900.000, kemudian pendapatan petani setelah melaksanakan diversifikasi tanaman cabai dan bunga pacar air sebesar Rp. 1.073.005.000 dengan jumlah rata-rata sebesar Rp. 21.460.100 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selisih jumlah pendapatan petani sebelum dan sesudah melaksanakan diversifikasi sebesar Rp. 357.205.100 bila dirata-ratakan selisih pendapatan sebesar Rp. 7.144.100 dengan kata lain diversifikasi tanaman cabai dan bunga pacar air dapat meningkatkan pendapatan petani yang ada di Desa Selisihan, Kecamatan Klungkung sebesar Rp. 7.144.100 per enam bulan atau permasa tanam. Jadi diversifikasi tanaman cabai dan bunga pacar air yang ada di Desa Selisihan sudah dapat meningkatkan pendapatan seluruh petani yang melaksanakan diversifikasi tanaman cabai dan bunga pacar air sebesar Rp. 7.144.100 per enam bulan atau permasa tanam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Faktor fisiografis Desa Selisihan menunjang tumbuhnya diversifikasi tanaman cabai dan bunga pacar air. Hal tersebut dilihat dari keadaan iklim meliputi temperatur di Desa Selisihan adalah 21,2⁰C, ketinggian tempat 1.000-1.500 meter diatas permukaan laut (dpl) jenis tanah di Desa Selisihan yaitu regosol coklat kekuningan yang bahan induknya berasal dari abu

dan Tufa Volkan Intermedier, dimana tanah ini kaya akan unsur hara. Jenis tanah ini subur dan kaya akan unsur hara sehingga tanaman akan tumbuh dengan subur. Dengan demikian maka diversifikasi tanaman cabai dan bunga pacar air yang ada di Desa Selisihan akan tumbuh dengan subur. (2) Pola pemasaran hasil diversifikasi yang dilaksanakan di Desa Selisihan menggunakan perantara. Secara umum pola pemasaran diversifikasi tanaman cabai dan bunga pacar air di Desa Selisihan berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata yang diperoleh tiap masing-masing banjar tersebut adalah Banjar Kawan adalah yaitu 16,04 dengan persentase 76,38 % dari nilai seharusnya 21 (100%), sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh Banjar Kangin adalah 15,95 dengan persentase 75,95 dengan nilai seharusnya 21 (100%) . Dari perbandingan tersebut diperoleh nilai rata-rata yaitu 16 dengan persentase 76,19 % sehingga dari perbandingan pola pemasaran diversifikasi tanaman cabai dan bunga pacar air di Desa Selisihan dapat dikategorikan baik. (3) Diversifikasi tanaman cabai dan bunga pacar air di Desa Selisihan sudah dapat meningkatkan hasil pertanian dari sebelum melaksanakan diversifikasi tanaman cabai dan bunga pacar air pendapatan rata-rata perenam bulan sebesar Rp. 14.018.000 hingga sekarang setelah melaksanakan diversifikasi tanaman cabai dan bunga pacar air pendapatan rata-rata perenam bulan sebesar Rp. 21.460.100. jadi selisih pendapatan sebelum dan sesudah melaksanakan diversifikasi tanaman cabai dan bunga pacar air sebesar Rp. 7.144.100.

SARAN

Saran yang dapat peneliti berikan yaitu: (1) Bagi peneliti lain, dapat dijadikan referensi atau acuan kepada peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian sejenis, dapat digunakan sebagai perbandingan atau pertimbangan dengan memperhatikan kendala-kendala yang dialami untuk perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan penelitian. (2) Bagi pemerintah tingkat desa, diharapkan untuk dapat membantuk meningkatkan kualitas dari diversifikasi tanaman cabai dan bunga pacar air. Misalnya penyediaan KUD (Koperasi Unit Desa) sebagai tempat penjualan hasil panen. (3) Bagi pemerintah Kabupaten Klungkung khususnya Dinas Pertanian, hendaknya membantu untuk meningkatkan kualitas dari diversifikasi tanaman cabai dan bunga pacar air sehingga diversifikasi tanaman cabai dan bunga pacar air lebih baik dibandingkan sekarang, sehingga pendapatan para petani dapat meningkat. (4) Bagi para petani di Desa Selisihan diharapkan dapat mengembangkan usaha diversifikasi tanaman cabai dan bunga pacar air, sehingga nantinya diharapkan diversifikasi yang dilaksanakan dapat

berkembang, misalnya dengan penambahan jenis tanaman hal tersebut akan dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh.

DAFTAR RUJUKAN

Alexander, Jhon W. 1977. *Ekonomi Geografi*. Englewood chloff. Prentice Hall, Inc.

Baswarsiati. 2010. budidaya Tanaman Cabai. Tersedia pada <http://baswarsiati.wordpress.com/>. diakses pada 27 April 2012.

Sriartha, Putu. 1985. *Pengantar Geografi Pertanian*. Singaraja: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Soekartawi. 1989. *Prinsip dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: CV. Rajawali.

Susanto, Heru. 1998. *Masyarakat Indonesia Masuk ke Abad-21*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Tunjungbudiwati. 2011. Bunga Pacar Air Impatiens Balsamia. Tersedia pada <http://tunjungbudiwati.wordpress.com/bunga-pacar-air-impatiens-balsamina-2/> diakses pada 27 april 2012.

Yasmin. 1996. *Sistem Pengolahan Sumber Daya Alam Pertanian Berwawasan Lingkungan*. Jakarta : Pradnya Paramita.